

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENEMPEL DENGAN BAHAN LOOSE PARTS ANAK KELOMPOK B TK DWP 3 TAMBAK LEKOK

***Nadzifah, Agustiarini Eka Dheasari, Dewi Ainun**

STAI Muhammadiyah Probolinggo

*Email: nadzifahansori@gmail.com

Abstract

This study aims to improve children's fine motor skills through gluing activities loose parts. This study uses classroom action research, while the subjects in this study are the children of Group B TK DWP 03 TAMBAK LEKOK. Based on the results of the analysis of children's evaluations regarding the improvement of children's fine motor skills through gluing activities before wearing loose parts in the pre-cycle, 3 children were 12%, then after using loose parts the percentage achieved in the first cycle was 32% as many as 8 children, and in the first cycle the percentage was 32%. 2 percentage increased to 80% as many as 20 children. Therefore, it can be concluded that the activity of sticking with loose parts can improve the fine motor skills of children Group B TK DWP 03 TAMBAK LEKOK.

Keywords: *Motor skills, Sticking, Loose Parts*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui aktivitas menempel dengan bahan loose parts. Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas, adapun Subyek dalam penelitian ini yaitu anak Kelompok B TK DWP 3 TAMBAK LEKOK. Berdasarkan hasil analisis evaluasi anak tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui aktivitas menempel sebelum memakai loose parts pada pra siklus adalah 12% sebanyak 3 anak, kemudian setelah memakai bahan loose parts presentase yang dicapai pada siklus 1 adalah 32% sebanyak 8 anak, dan pada siklus 2 presentase meningkat menjadi 80% sebanyak 20 anak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa aktifitas menempel dengan bahan loose parts dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B TK DWP 3 Tambak Lekok.

Kata kunci: *Motorik halus, Menempel, Loose Part*

PENDAHULUAN

Usia dini ialah usia yang mana pada saat itu anak sedang menghadapi proses perkembangan dan pertumbuhan yang begitu pesat sehingga dikatakan sebagai Golden Age atau masa keemasan yakni masa paling berharga bagi anak dibandingkan dengan masa usia anak berikutnya (Sribentang & Nafiqoh, 2022), dan dimasa ini juga anak memiliki potensi yang bisa dikembangkan dengan baik. (Badar et al., 2022)

Aspek perkembangan pada anak usia dini harus di stimulus agar bisa dikembangkan dengan baik. Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan yang perlu di stimulus pada anak, agar ketika mengkoordinasikan jari-jari tangannya anak tidak mengalami kesulitan. (Andriyani & Indhra, 2022)

Menurut Nur Laili (2019, hal. 4) Kemampuan motorik halus yaitu keterampilan

yang dapat melatih kejelian juga koordinasi tangan serta mata pada anak melalui jari-jemari beserta tangan seperti aktivitas memakai gunting, menempel, melipat, menggambar dan mewarnai.

Empat alasan pentingnya Kemampuan motorik halus perlu dikembangkan pada anak usia dini yaitu dikarenakan alasan pekerjaan, sosial, psikologi/emosional dan alasan akademis.(Pd & Pengantar, 2019).

Adapun kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun, didasarkan pada tingkat tercapainya perkembangan pada anak usia 5-6 tahun adalah meniru bentuk, menggambar sesuai imajinasinya, bereksplorasi melalui bermacam-macam media dan kegiatan, memakai alat tulis dengan tepat, aktivitas menggunting dengan mengikuti pola, menempel gambar dengan benar, dan mengekspresikan diri dengan gerakan menggambar yang mendetail.(Pd & Pengantar, 2019)

Aktivitas yang mampu dikembangkan keterampilan motorik halusnya pada anak salah satunya yaitu dengan aktivitas menempel. Menempel merupakan bagian dari aktivitas yang dapat menarik perhatian anak. Pada anak motorik halus yang dikembangkan diperlukan keanekaragaman saat memakai alat dan bahan pada kegiatan menempel, supaya anak-anak lebih bersemangat dan tidak merasa bosan selama pembelajaran. Untuk itu pendidik perlu menyiapkan dan mencari bahan yang sebelumnya tidak pernah dipakai untuk kegiatan menempel. (Abarua, 2017)

Dilihat dari observasi pada aktivitas belajar mengajar anak kelompok B di TK DWP 3 TAMBAK LEKOK, masih rendah di perkembangan motorik halusnya. Anak masih membutuhkan bantuan dari guru untuk mengerjakannya. Saat mengerjakan sendiri hasilnya masih kurang bagus. Selama ini guru hanya memakai kertas lipat sebagai bahan untuk kegiatan menempel. Dalam memberikan kegiatan menempel bahan yang digunakan hanya memakai bahan yang sama, jadi variasinya masih kurang dan anak-anak juga kurang tertarik hingga anak akan mudah bosan. Oleh karena itu peneliti memilih bahan loose part sebagai aktivitas menempel supaya keterampilan motorik halus anak bisa ditingkatkan.

Bahan *loose parts* mampu mengundang imajinatif anak saat belajar, bermain dan bereksplorasi sesuai kehendak anak tanpa melibatkan orang yang lebih tua. Pertimbangannya adalah menggunakan bahan loose part yang digunakan peneliti yaitu tidak adanya biaya yang mahal hanya dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dan mengumpulkan berbagai bahan yang ada di lingkungan alam dan juga meminimalkan pengurangan limbah dengan mengolah bahan-bahan yang tidak digunakan tersebut menjadi barang yang bermanfaat.

Loose parts dinyatakan dapat mendorong keterampilan anak dalam kegiatan berpikir imajinatif dan mencari solusi dalam memecahkan masalah, maka anak dapat

merasakan sensasi menjelajah dan menikmati dunia permainan anak. Bahan *loose parts* memiliki beberapa komponen utama berbeda yang dapat disentuh dengan bahan yang berbeda termasuk : 1. Bahan alam yakni media yang digunakan untuk kegiatan anak yang berasal dari lingkungan alam seperti daun-daunan, potongan kayu, batu-batuan, ranting-ranting, tanah, buah, pasir, air, biji, lumpur, dan lain-lainnya, 2. Bahan dari plastik yakni media yang berasal dari plastik seperti selang, pipa, sedotan (pipet), botol plastik, paralon, ember, tutup botol, corong, dan jenis lainnya, 3. Bahan dari logam yakni media yang berasal dari logam seperti uang logam, paku, kaleng, peralatan dapur, kunci, sendok, mur, plat mobil atau motor, garpu aluminium, baut, dan sejenisnya, 4. Kayu dan bambu yakni media yang berasal dari kayu dan bambu bekas yang sudah tidak terpakai lagi, seperti suling, tongkat, potongan puzzle, balok, dan jenis lainnya, 5. Benang dan kain yakni media yang berasal dari serat seperti tali, kapas, pita, karpet, kain perca, dan jenis lainnya, 6. Keramik atau kaca yakni media yang berasal dari keramik atau kaca seperti cermin, gelas kaca, manik-manik, gelas, kelereng, ubin keramik dan jenis lainnya, 7. Kemasan bekas yakni media yang berasal dari wadah atau barang yang sudah tidak digunakan lagi, seperti kardus, stik tisu atau gulungan tisu, gulungan benang, kemasan makanan ringan atau makanan, dan jenis lainnya. (Trinanda & Yaswinda, 2022).

Loose parts merupakan bahan terbuka, dapat digabungkan, sejajar, dapat dipindah, dapat disatukan kembali dan dapat digabungkan dengan bahan lainnya.

Adapun manfaat bermain loose parts yaitu anak akan lebih aktif secara fisik, meningkatkan imajinasi dan kreativitas anak dan anak tidak akan merasa bosan.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang peneliti ambil ini berupa Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah belajar yang mereka hadapi (Mu'alimin & Cahyadi, 2014). Dengan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Adapun kegiatan yang akan dilakukan anak dalam penelitian ini yaitu kegiatan menempel dengan bahan loose parts.

Subjek penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada anak kelompok B di TK DWP 3 Tambak Lekok pada tahun 2022-2023 dengan jumlah anak 25 anak. Penelitian ini memakai metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian model Kurt Lewin. Ada empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dikerjakan bersiklus yaitu dimulai dari Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2. Diawali dengan pra siklus kemudian direfleksi, hasil refleksi dari Pra Siklus dilanjutkan dengan Siklus 1 setelah itu direfleksi dan inilah nantinya yang menjadi penentu proses penelitian pada siklus berikutnya.

Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan. Kegiatan anak-anak ketika proses belajar mengajar berlangsung menjadi data yang dikumpulkan peneliti. Wawancara bisa dilaksanakan dengan tersusun maupun tidak tersusun, juga dilaksanakan dengan berhadapan langsung. RPPH, hasil karya anak, dokumentasi foto aktivitas anak pada saat anak melakukan aktivitas motorik halus adalah menjadi data dokumentasi peneliti sebagai hasil kegiatan anak atau bukti arsip. Apa yang dilihat, didengar, dialami dan dipikirkan peneliti dicatat dengan catatan tertulis untuk mengumpulkan data yang mana nantinya ini sebagai data observasi peneliti di lapangan.

HASIL PENELITIAN

Pra Siklus

Peneliti melaksanakan penelitian pada anak Kelompok B di TK DWP 3 Tambak Lekok. Pada penelitian pra siklus hasil observasi data perkembangan kemampuan motorik halus anak dibuat dalam bentuk tabel. Kategori penilaian perkembangan keberhasilan anak ketika kegiatan menempel untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak digunakan sebagai hasil dari observasi.

Tabel 1. Observasi Motorik Halus Pada Pra Siklus

Lingkup perkembangan	Jumlah Anak	Hasil Penilaian	Presentase
Kemampuan Motorik halus anak pada kegiatan menempel	5	BB (Belum Berkembang)	20 %
	10	MB (Mulai Berkembang)	40%
	7	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	28 %
	3	BSB (Berkembang Sangat Baik)	12%

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Penilaian pra siklus yang dicapai sebanyak 25 anak TK DWP 3 Tambak Lekok berdasarkan dari hasil observasi dapat dilihat hasil capaian dengan kategori Belum

Berkembang (BB) sebanyak 5 anak dengan persentase 20%, dengan capaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 10 anak dengan persentase 40%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 7 anak dengan persentase 28% dan 3 anak dengan persentase 12 % capaian Berkembang Sangat Baik (BSB)

Peneliti bekerja sama dengan pengamat menganalisis hasil studi pra siklus berdasarkan hasil penilaian kemampuan motorik halus pada anak yang terlibat pada aktivitas menempel dan menemukan bahwa rata-rata kemampuan motorik halus anak pada kelompok B TK DWP 3 Tambak Lekok masih dalam kategori Mulai Berkembang. Karena berdasarkan pada ketercapaian skor yang dicapai anak pada lembar observasi kegiatan pembelajaran, dan rata-rata skor seluruh anak adalah skor prestasi yang diperoleh melalui penggunaan kriteria tiga aspek indikator mencapai kategori mulai berkembang. Siswa mengikuti indikator keberhasilan yang diperoleh. Terdapat siswa yang masih belum mencapai target yang telah ditentukan oleh guru yang dapat dikatakan sebagai kelemahan dalam proses pelaksanaan, sehingga peneliti ingin melakukan kegiatan menempel dengan memakai bahan *loose parts*.

Siklus I

Adapun di Siklus I pelaksanaan meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan untuk siklus I ini berlangsung pada hari, senin tanggal 15 Agustus 2022. Inti dari aktivitas belajar mengajar yang dilakukan pada siklus I ini adalah pembelajaran topik Lingkungan anak.. Dari hasil pengamatan aktivitas menempel dengan bahan *loose parts* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan tipe kriteria penilaian perkembangan keberhasilan.

Tabel 2. Observasi Motorik Halus Pada Siklus I

Lingkup perkembangan	Jumlah Anak	Hasil Penilaian	Presentase
Kemampuan Motorik Halus anak	2	BB (Belum Berkembang)	8%
	5	MB (Mulai Berkembang)	20%
	10	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	40%
	8	BSB (Berkembang Sangat Baik)	32%

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Dari tabel 2, kinerja penilaian pada siklus I adalah 25 anak Kelompok B TK DWP 3 Tambak Lekok, capaian yang diperoleh anak dengan kategori Belum Berkembang (BB) adalah 2 anak, dengan persentase 8%, dengan capaian Mulai Berkembang (MB) adalah 5 anak, dengan persentase 20%, anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) adalah 10 anak, dengan persentase 40% dan 8 anak dengan presentase 32% capaian Berkembang Sangat Baik (BSB).

Pada siklus 1 hasil kemampuan motorik halus anak Kelompok B TK DWP 3 Tambak Lekok masih belum bisa mencapai standar peneliti inginkan, kemudian peneliti melanjutkan studi ke Siklus 2. Oleh karena itu, modifikasi atau penambahan aktifitas anak selanjutnya juga harus didasarkan pada pemenuhan harapan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak hingga menemukan jalan keluar yang tepat untuk defisit yang didapatkan dan mampu meningkatkan kemampuan motorik anak.

Siklus 2

Penerapan kegiatan pembelajaran siklus 2 selanjutnya pada tanggal 14-15 Agustus 2022. Adapun inti pembelajaran pada siklus 2 ini mengambil topik Keluargaku. Berdasar pada hasil pengamatan yang dilakukan ketika kegiatan menempel memakai bahan loose parts untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan kategori penilaian perkembangan kriteria keberhasilan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II selanjutnya berlangsung pada tanggal 14-15 Agustus 2022. Adapun inti pembelajaran pada siklus II ini mengambil topik Keluargaku. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan ketika kegiatan menempel dengan memakai bahan *loose parts* dengan memakai kategori kriteria penilaian perkembangan keberhasilan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Tabel 2. Observasi Motorik Halus Pada Siklus 2

Lingkup perkembangan	Jumlah Anak	Hasil Penilaian	Presentase
Kemampuan Motorik halus anak	0	BB (Belum Berkembang)	0%
	0	MB (Mulai Berkembang)	0%
	5	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	20%

	20	BSB (Berkembang Sangat Baik)	80%
--	----	------------------------------	-----

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Dari tabel 2, kinerja penilaian penilaian pada siklus II adalah 25 anak Kelompok B TK DWP 3 Tambak Lekok, capaian yang diperoleh anak melalui kategori Belum Berkembang (BB) adalah 0 anak dengan persentase 0%, dengan capaian Mulai Berkembang (MB) adalah 0 anak dengan persentase 0%, anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) adalah 5 anak dengan persentase 20% dan dengan capaian Berkembang Sangat Baik (BSB) adalah 20 anak dengan persentase 80%.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada tahap siklus 2 ini berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Setelah kekurangan pada siklus sebelumnya diperbaiki, anak-anak lebih antusias dalam kegiatan menempel karena memakai bahan *loose part*.

Melalui pembelajaran kegiatan menempel berbahan *loose parts* ini, bukan hanya mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak, akan tetapi juga meningkatkan proses belajar saat pembelajaran berlangsung, anak tidak mudah bosan, dan anak belajar dengan teratur dan lancar. Akhirnya, dilihat dari hasil yang telah diperoleh, penelitian dihentikan pada poin pembelajaran tindakan kolektif dimana anak dapat bertahan dari aktivitas tersebut untuk jangka waktu tertentu.

Jika kriteria keberhasilan pembelajaran 80% terpenuhi pada Berkembang Sangat Baik (BSB) dan uji penilaian klasikal juga terpenuhi, maka aktivitas belajar mengajar sudah tidak diteruskan pada siklus selanjutnya.

PEMBAHASAN

Menurut pemaparan pendataan peneliti yang sudah dijelaskan pada kegiatan Pra Siklus, Siklus I dan 2 yang memiliki tujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada Kelompok B TK DWP 3 Tambak Lekok bisa memberikan harapan pada anak untuk mengembangkan kemampuan juga kreativitas anak, memakai jari mereka saat kegiatan menempel dengan bahan *loose parts*, sehingga membuat anak percaya diri dengan meningkatnya kemampuan motorik halusnya. seperti hipotesis yang dipaparkan oleh John Lock (1632 - 1704), berpendapat bahwasanya pengalaman dan pendidikan ialah hal yang sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Sebagai seorang guru peneliti melakukan proses pembelajaran secara aktif pada anak, hingga pada akhirnya anak dapat mendengarkan dengan seksama contoh yang diberikan, mengusulkan soal dan menjawab

soal yang diusulkan. Secara umum, hasil kegiatan anak dapat memperlihatkan hasil yang sesuai dengan harapan anak. Berdasar pada lingkup kemampuan menempel ditemukan hasil analisis evaluasi pada pra Siklus yang Belum Berkembang (BB) adalah 5 anak dengan persentase 50 % , Mulai Berkembang (MB) adalah 10 anak dengan persentase 40%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) adalah 7 anak dengan persentase 28%, Berkembang Sangat Baik (BSB) adalah 3 anak dengan persentase 12%. Dalam aktivitas menempel pada anak guru memakai bahan *loose part*. Jadi hasil dari Siklus I diperoleh hasil yaitu 2 anak dengan persentase 8% adalah Belum Berkembang (BB), 5 anak dengan persentase 20% adalah Mulai Berkembang (MB), 10 anak dengan persentase 40% adalah Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) adalah 8 anak dengan persentase 32%. Sehingga, dalam kegiatan pembelajaran guru mengulangi apa yang sudah dikerjakan. Tugas yang diberikan kepada anak belum bisa terselesaikan. Tugas yang belum terselesaikan itu maksudnya adalah penjelasan yang diberikan guru kepada anak belum bisa diikuti dengan baik oleh anak dan belum bisa dilaksanakan dengan benar. Sehingga, bisa diambil kesimpulan bahwa pada Siklus I pembelajaran yang dilaksanakan belum bisa meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Berdasarkan kemampuan motorik halus anak pada kegiatan menempel dengan bahan *loose part* pada pembelajaran siklus II yaitu 0 anak dengan persentase 0% adalah Belum Berkembang (BB), 0 anak dengan persentase 0% adalah Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) adalah 5 anak dengan persentase 20%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) adalah 20 anak dengan persentase 80%.

Dalam hal ini, dalam pembelajaran guru sudah berhasil dan dapat memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif. Dalam masalah yang diberikan anak sangat aktif untuk mereka selesaikan oleh guru mereka. Sangat aktif ini berarti bahwa anak dapat mengikuti intruksi guru dengan baik dan dengan demikian bisa menyelesaikan tugas dengan baik. Oleh karena itu, pada siklus 2 ini dapat diambil kesimpulan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Akibatnya, kepuasan anak-anak dengan evaluasi terus meningkat. Dengan demikian kemampuan motorik halus siswa Kelompok A TK DWP 3 Tambak Lekok meningkat.. Menurut pendapat Rahim (2005:22) yaitu: dalam kegiatan belajar mengajar, guru memberikan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan anak agar dapat berperan aktif dalam mencapai kemampuan yang diharapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan maka dapat diambil kesimpulan yaitu dengan kegiatan menempel dengan memakai *loose parts* mampu meningkatkan kemampuan motorik anak Kelompok B TK DWP 3 Tambak Lekok. Penelitian

dilaksanakan dengan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Anak-anak sangat antusias dengan pelaksanaannya, sehingga tidak hanya motorik halus anak yang meningkat setelah menggunakan materi berbahan *loose parts* di TK DWP 3 Tambak Lekok, tetapi motorik halus anak juga meningkat..

Dari kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: 1) Mengembangkan keterampilan motorik halus pada peserta didik berarti otot-otot tubuh dikembangkan pada saat anak masih kecil dan memotivasi para peserta didik agar bisa meneruskan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (SD), oleh karena itu, agar kegiatan belajar seraya bermain pada anak dengan berbagai media belajar dapat terstimulus dengan baik, maka perhatian dari pendidik sangatlah dibutuhkan, 2) Orang tua dan guru sama-sama bekerja untuk belajar serta bagaimana dikembangkannya keterampilan kognitif, sosial, motorik, moral, emosional, agama, seni, bahasa, dan sikap mandiri di rumah-rumah dan disekolah-sekolah., 3) Untuk pendidik PAUD, tahap kekreatifan dan keinovatifan anak bisa menjadi alternatif yang dilaksanakan pendidik dengan bermacam-macam media dan materi. Guru bisa memakai berbagai media dan bahan sebagai sarana pembelajaran sehingga kemampuan motorik halus bisa ditingkatkan pada anak usia dini, karena pada saat memakai *loose parts* bisa meningkatkan motivasi belajar pada anak usia dini, 4) untuk pengelola atau kepala satuan PAUD kemampuan motorik halus perlu ditingkatkan pada anak ketika penggunaan media pembelajaran diharapkan mampu mendukung upaya guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarua, H. (2017). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menempel di Kelompok Bermain. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 1(2), 133–147. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v1i2.149>
- Andriyani, A., & Indhra, F. M. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan Media Loose Parts Pada Anak Kelompok B TK Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo. *ALAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 1–23. <https://doi.org/10.51311/alayya.v2i1.406>
- Badar, S., Muhammad, D. H., & ... (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Menurut Kihajar Dewantara Dan Maria Montessori. ... : *Jurnal Kajian Ilmu ...*, April, 63–79. <http://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/index.php/Muaddib/article/view/188>
- Mu'alimin, & Cahyadi, R. A. H. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Tori dan Praktik*. 1–87. http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU_PTK_PENUH.pdf
- Pd, M., & Pengantar, K. (2019). *PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI NURLAILI, M.Pd 2019*.
- Sribentang, M. F., & Nafiqoh, H. (2022). *PENERAPAN PERMAINAN LOOSE PARTS*. 6(1), 81–85.
- Trinanda, M. A., & Yaswinda, Y. (2022). *The Effect of Using Loose Parts Media on*

Critical Thinking Ability in Children Aged 5-6 Years in Learning in Kindergarten.
668, 46–49.